BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam persepsi tentang judul skripsi di atas, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul ini. Adapun penjelasan istilah–istilah tersebut sebagai berikut :

1. Profil Da'i

   Profil menurut CP Chaplin adalah suatu penilaian individual untuk melaporkan kemampuannya atau sifat–sifat kepribadiannya dikaitkan dengan norma–norma atau standar tertentu.[1]

   Sedangkan da'i menurut Masdar Helmi adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah.[2]

   Yang dimaksud profil da'i dalam penelitian ini adalah kondisi obyektif atau keadaan yang sebenarnya dari para da'i di RSI, yang meliputi latar belakang pendidikan, status sosial dan sosial ekonomi.

2. Strategi Komunikasi Persuasif

   Strategi adalah perencanaan (planning)untuk mencapai suatu tujuan.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] CP Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono Cetakan III (Jakarta : Rajawali, 1995) hal. 388

[2] Masdar Helmi, *Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan* (Semarang : Toha Putra, 1973) hal. 47

[3] Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1986) hal 29

Komunikasi persuasif yaitu cara berkomunikasi dengan menekankan cara-cara untuk mempengaruhi sikap-sikap, pandangan, atau nilai-nilai dari sasaran kita dan berusaha menarik mereka ke arah yang dikehendaki.[4]

Jadi strategi komunikasi persuasif adalah rencana komunikasi dengan menekankan cara-cara yang mempengaruhi sikap, pandangan, dari sasaran dan berusaha menarik ke arah yang dikehendaki.

3. Pengembangan Dakwah

Kata 'Pengembangan'berasal dari kata " kembang,berkembang "yang berarti menjadi besar,tersebar. Adapun pengembangan yaitu hal,cara atau hasil kerja mengembangkan.[5]

Dakwah yaitu Segala usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih, untuk merangsang orang lain agar memahami, menyakini,dan kemudian menghayati ajaran islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.[6]

Yang dimaksud dengan pengembangan dakwah disini adalah segala usaha untuk mengembangkan dakwahnya, untuk merangsang orang lain agar memahami, menyakini, dan kemudian menghayati ajaran islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Onong Uchyana, *Ibid*, hal. 21

[5] Badudu – Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan,1996), hal 1037

[6] Aburisman, *Dakwah Islam Praktis dalam masa pembangunan suatu pendekatan sosiologis dalam Amrullah Ahmad (Penyunting), Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta : PLP2M, 1985), hal 12

4. Karyawan

Karyawan adalah Orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan)dengan mendapatkan gaji (upah)[7]

Karyawan yang dimaksudkan yaitu orang- orang yang bekerja di RSI Wonosobo.

5. Pasien

Pasien adalah orang yang sakit (yang dirawat dokter, perawat)[8]

Maksudnya adalah orang sakit yang dirawat oleh deokter – dokter di RSI Wonosobo baik yang menginap ataupun yang tidak (rawat jalan)

6. Rumah Sakit Islam Wonosobo

Rumah Sakit Islam yaitu suatu lembaga yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dalam sistem kesehatan nasional yang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah penyakit, mengobati penderita dan melakukan rehabilitas dalam bidang fisik, mental dan sosial yang sesuai dengan Islam.[9]

Jadi yang dimaksud dengan judul "Dakwah di Rumah Sakit Islam Wonosobo" yang meliputi profil da'i, strategi komunikasi persusif dan pengembangan dakwah adalah suatu keadaan yang obyektif para da'i dan kegiatannya ajakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7]. Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal 393

[8] *Ibid*, hal 632

[9]. *Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI, Hasil Keputusan Seminar Pelayanan Pada RSI* (Jakarta : 1980), hal. 3

dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan melalui rumah sakit, dalam hal ini menggunakan Rumah Sakit Islam Wonosobo

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, kewajiban berdakwah merupakan fardhu ain yang dibebankan kepada setiap umat sebagai perwujudan keimanan dan ketaqwaannya. Perwujudan keimanan berupa dakwah, tidak sekedar dalam bentuk kegiatan pembinaan saja, melainkan menuju tatanan yang lebih luas, yaitu sebagai pelaksanaan ke seluruh masyarakat yang meliputi seluruh dimensi kehidupan seperti, ekonomi, sosial, budaya dsb.

Sesuai dengan lajunya perkembangan zaman, usaha penyelenggara dakwah akan semakin berat dan kompleks. Ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks pula.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun non fisik serta lingkungan kita hidup terlepas dari penyakit, karena penyakit adalah salah satu ujian iman dan potret cobaan dari Allah. Salah satu bimbingan adalah melalui pendekatan keagamaan, karena agama adalah kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang dapat mengatur dan mengendalikan

sikap, pandangan hidup, kelakuan ajaran agama seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dengan kepasrahan hati dan keikhlasan, jiwanya menjadi tenang.

Ibu Zakiah Darajat menggambarkan bahwa peran penting agama sebagai berikut :

1. Memberikan bimbingan dalam hidup.
2. Menolong dan menghadapi kesukaran.
3. Menentramkan batin.[10]

Dalam kehidupan bermasyarakat, dimanapun hidupnya manusia akan menjalani 3 keadaan penting : sehat, sakit atau mati. Kehidupan itu sendiri selalu diwarnai oleh hal – hal yang saling berlawanan, suatu saat seseorang merasa bahagia tetapi suatu saat merasa kesedihan, hal ini tidak pernah kosong sedikitpun.

Sehat dan sakit adalah rona abadi yang selalu melekat dalam diri manusia selama dia masih hidup, tetapi kebanyakan manusia menganggap sehat itu saja yang mempunyai makna, sakit hanya dianggap sebagai beban dan penderitaan, ini adalah kesalahan besar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dalam lembaga dakwah berupa Rumah Sakit Islam yang telah mengetahui kondisi dan situasi pasien itu sendiri, dimana pasien membutuhkan suatu dorongan dan bimbingan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] . Zakiyah Darajat, *Penerangan Agama dalam Kesehatan Mental*,(Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1993), hal. 56

orang lain untuk membantu dia menentramkan hatinya.Untuk itu pasien disamping membutuhkan perawatan secara medis juga membutuhkan perawatan nonmedis.

Akan tetapi, banyak sekali rumah sakit yang hanya memperhatikan pada perawatan medisnya saja sedangkan kesembuhan pasien tergantung dari psikis pasien, dimana dalam melayani pasien mereka lupa untuk memanusiakan mereka dengan memperlakukan secara ramah tamah, sopan santun dan mendengarkan keluhannya.

Rumah Sakit Islam Wonosobo merupakan lokasi penelitian yang penulis anggap paling tepat dan bagus dalam membantu penyembuhan pasien, sebab Rumah Sakit Islam ini tidak hanya merawat pasien secara medis saja tetapi juga nonmedisnya.Terbukti dengan cara melayani pasien dengan ramah tamah, sopan santun dan mendengarkan keluhannya. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Rumah Sakit Islam itu sendiri yaitu untuk membimbing dan memberikan dorongan semangat, membantu menyelesaikan permasalahan mereka dalam rangka menyembuhkan sakit mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagai salah satu lembaga sosial dan lembaga dakwah, Rumah Sakit Islam tentunya mempunyai tugas sebagai media komunikasi, yang dapat meneruskan penyebaran Islam kepada seluruh umat manusia, khususnya pada karyawan dan pasiennya.Usaha penyebarluasan Islam dan realisasinya terhadap ajarannya adalah melalui komunikasi persuasif, melalui program – program yang bernuansa Islami sebagai bentuk dari pendidikan kemasyarakatan.Hal yang menarik untuk melakukan penelitian adalah karena

adanya fakta kegiatan keagamaan yaitu pengajian rutin untuk para medis dan karyawan. Maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah tersebut di Rumah Sakit Islam Wonosobo, dengan mengambil judul : "Dakwah di Rumah Sakit Islam Wonosobo (Studi Tentang Profil Da'i, Strategi Komunikasi Persuasif, dan Pengembangan Dakwah Pada Karyawan dan Pasien)".

C. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah penulis kemukakan di atas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai batasan masalah guna mempermudah penelitian ini .

Adapun pokok permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana profil da'i Rumah Sakit Islam Wonosobo ?
2. Bagaimanakah Strategi Komunikasi Persuasif yang digunakan dalam dakwah di Rumah Sakit Islam Wonosobo ?
3. Bagaimana upaya da'i Rumah Sakit Islam Wonosobo dalam mengembangkan dakwahnya ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil da'i Rumah Sakit Islam Wonosobo
2. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Persuasif Rumah Sakit Islam Wonosobo
3. Untuk mengetahui upaya Pengembangan Dakwah Rumah Sakit Islam Wonosobo

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan akan memperkaya wacana keilmuan, yaitu ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu yang selama ini penulis dalami, terutama sebagai dakwah melalui rumah sakit di tengah – tengah era globalisasi dan komunikasi yang semakin canggih dan modern seperti saat ini. Sehingga memiliki pemahaman tentang pentingnya rumah sakit sebagai lembaga dakwah.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa mengenai bentuk pelaksanaan dakwah melalui rumah sakit, sebagai bentuk peran aktif umat Islam dalam dakwah.

2. Bagi Rumah Sakit Islam Wonosobo

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif secara obyektif bagi Rumah Sakit Islam dalam menyelenggarakan kegiatan – kegiatan yang sejalan dengan nilai- nilai Islam sehingga program-program keagamaan yang sudah ada dapat dipertahankan dan dikembangkan agar lebih bermanfaat bagi karyawan dan pasiennya. Selain itu deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu parameter evaluatif untuk mendinamisasikan eksistensi Rumah Sakit Islam di tengah – tengah masyarakat Wonosobo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

a) Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab dari *da'a-yad'u* yang artinya : menyeru, mengajak, memanggil, menjamin[11], sedangkan yang memanggil, menyeru, mengajak tersebut biasanya dipanggil Da'i.

Menurut istilah ada beberapa definisi dari berbagai ahli menurut cara pandang mereka masing-masing. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa definisi, antara lain :

1) Menurut Drs. M. Mashyur Amin, dalam bukunya *Metode Dakwah Islam*, menyatakan : " Dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia untuk memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat). "[12]

2) Menurut Prof. Hasyim, dalam bukunya *Dustur Dakwah*, menyatakan : " Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri . [13]

Dari kedua definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pada hakekatnya dakwah adalah aktifitas mengajak manusia untuk

---

[11] Mahmud Yunus,*Kamus Arab Indonesia* (Jakarta :Yayasan penyelenggara,PentafsiranAl – Qur'an,1990),hal 127

[12] M Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal 16

[13] A Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an* (Jakarta :Bulan Bintang, 1984), hal 18

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memeluk agama Allah dengan cara bijaksana untuk mengamalkan aqidah dan syariat Islam dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Meskipun definisi dakwah itu berbeda-beda dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha untuk menyeru atau mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan mengajak kepada kebaikan serta melarang kepada kemungkaran.

Dalam upaya penyebaran agama Islam tersebut, maka diperlukan adanya alat (*media*) yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk membawa materi dakwah yang berupa informasi, pengetahuan, ide, pikiran, sikap dan yang lainnya.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti, penyuluhan, pembinaan dan penyiaran. Penyiaran agama Islam sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah tidak akan terlepas dari berbagai komponen sebagaimana yang terdapat dalam kegiatan berdakwah penyiaran agama Islam perlu adanya subyek atau pelaksana, dalam hal ini Mubaligh (penyampai).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada hakekatnya, seluruh umat Islam dituntut untuk meyampaikan ajaran-ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat *Ali-Imran ayat 104* :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر و أولئك هم المفلحون

Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf (yang baik-baik) dan melarang dari yang mungkar dan mereka itulah yang beruntung ."[14]

2. Tujuan Dakwah

Penyiaran dakwah Islam atau dakwah Islam merupakan suatu aktifitas dan usaha, nilai dan cita-cita yang agung hendaklah dicapai dengan dakwah dan tujuan dakwah haruslah diketahui oleh setiap da'i. Tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan maka dakwah tidak mempunyai tujuan apa-apa, malah merupakan pekerjaan yang sia-sia, membuang tenaga dan pikiran bahkan menghabiskan biaya. Adapun tujuan dakwah yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain :

1. Drs. H. Masdar Helmy, dalam bukunya *Dakwah Dalam Pembangunan,* menyatakan : " Tujuan dakwah adalah berusaha mengajak dan menuntun umat manusia agar menjadi hamba Allah yang benar-benar beribadah dan bertaubat kepada-Nya. "[15]

2. A. Hasyim, mengatakan :

   " Tujuan dakwah adalah mengajak manusia berjalan di jalan Allah, mengambil ajaran Allah menjadi jalan hidupnya. "[16]

   Dari kedua pendapat tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dakwah adalah berusaha mengajak dan menuntun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] . Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan* (CV Asy-Syifa : Semarang,2000),hal 50
[15] Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Pembangunan* (Semarang : Toha Putra, 1973), hal 15
[16] A Hasjmy, *Opcit,* hal 22

manusia menuju kebaikan dunia dan akhirat, karena mengambil jalan Allah sebagai jalan hidupnya

Tujuan pokok atau tujuan utama dakwah Islamiyah, sebagai mana dikatakan oleh Drs. Anwar Masy'ari dalam bukunya *Studi Tentang Ilmu Dakwah,* adalah tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik dunia maupun akhirat kelak. Usaha untuk mencapai tujuan utama tersebut tidaklah mungkin dapat tercapai dalam waktu yang pendek, melainkan melalui proses waktu yang panjang dan dengan usaha-usaha seperti, pendidikan, pengajaran, tabligh, usaha-usaha perbaikan taraf hidup, perbaikan gizi dan kesehatan dan masih banyak lagi usaha yang dapat membantu kemanfaatan dan kesejahteraan manusia.

3. Unsur-unsur Dakwah

Untuk memberi penjelasan lebih lanjut tentang dakwah, penulis perlu memberikan uraian lebih lanjut tentang unsur-unsur dakwah antara lain :

a. Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah " Orang yang melakukan dakwah atau pelaku dakwah atau semua muslim dan muslimat yang sudah mukallaf yang sesuai dengan kemampuan serta kesanggupan masing-masing. "[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Abdul-Qadir Jaelani, *Strategi Perjuangan Umat Islam tahun 2000* (Jakarta: CV Badriyah, 1983), hal 83

Dalam tugasnya sebagai pembawa risalah agama Islam, maka para juru dakwah harus mempunyai sifat-sifat dasar sebagai berikut :

1. Setia kepada kebenaran.
2. Menegakkan perintah kebenaran.
3. Menghadapi manusia dengan kebenaran. [18]

Selain hal tersebut diatas, mengingat pengertian dakwah yang sebenarnya demikian pentingnya, maka penjuru dakwah dalam pelaksanaannya dituntut juga mempunyai sifat- sifat, antara lain :

a) Harus yakin benar bahwa agama Islam dengan segenap ajarannya itu adalah benar, harus beriman terlebih dahulu.

b) Mempunyai akhlak yang baik.

c) Harus ramah dan penuh pengertian.

d) Mempunyai ilmu pengetahuan.

Dari keempat sifat tersebut di atas, apabila telah dipenuhi oleh para juru dakwah, maka kegiatan dakwah akan dapat terlaksana dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Materi Dakwah

Yang dimaksud dengan materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Namun demikian secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi

---

[18] A.Hasjmy, *Op cit* hal, 125

beberapa hal yaitu, Aqidah, Syari'ah (Ibadah, Mua'amalah dan Akhlak).

(a) Menurut Sayid Sabiq, Aqidah adalah keyakinan hidup yakni iman yang bertolak dari hati, meliputi ketauhidan yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada qada' dan qadar.

أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الاخره وتؤمن بالقدر خيره وشره (رواه مسلم)

Aqidah ini merupakan dasar atau fundament bagi setiap muslim dan sekaligus memberi arah bagi hidup dan kehidupan di dunia ini. Dikatakan sebagai dasar sebab ajaran ini mengandung seruan untuk percaya dan beriman yang bertitik tolak dari qalbu.

(b)Syari'ah yaitu tindak tanduk bagi setiap manusia baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Syari'ah ini meliputi :

1) Ibadah yaitu hubungan langsung antara manusia dengan Allah secara vertikal yang acara, tata cara dan upacaranya sudah ditentukan secara terperinci didalamnya, termasuk shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain yang bertalian dengan itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Mu'amalah yaitu norma yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan alam sekitarnya secara horizontal. [19]

3) Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, Akhlaq (etika atau moral) Adalah suatu aturan fundamental yang dirasakan tidak dapat untuk menyangkalnya serta menjadi pedoman dalam berbagai keadaan yang berbeda. Di dalamnya termasuk akhlaq manusia terhadap khaliqnya, terhadap diri sendiri, terhadap makhluk lainnya dan terhadap alam sekitarnya.

c. Metode Dakwah

Masalah yang didakwahkan dalam al-Islam adalah masalah yang teramat agung dan mulia. Islam tidak memerintahkan pengikutnya dengan perkara-perkara kehidupan remeh, namun Islam mewajibkan pemeluknya untuk mengabdikan seluruh kehidupannya kepada Allah seperti firman-Nya :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يـأيـهـا الـذيـن امـنـو ادخـلـو افـى الـسـلـم كـا فـة

" Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan."

Karena itu dakwah al-Islam menuntut setiap pengikutnya agar menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah. Allahlah pemilik dakwah ini, sedangkan al-Qur'an adalah firman-Nya yang

[19] DR Ahmad Zaki Yamani, *Syariat Islam Yang Kekal dan Persoalan Masa Kini* (Jakarta PT. Intermasa, 1997) hal 14

mengandung dakwah-Nya. Berikut ini akan dipaparkan metode dakwah yang akurat dalam Al-Qur'an, antara lain tertuang dalam Surat An-Nahl: 125. ـــ 26 .

ادع الى سبيل ربك لحكمة و الموعظة الحسنة وجادلهم

بالتي هي أحسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله

وهو اعلم بالمهتدين

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang baik dan bertukar pikiranlah dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang – orang yang sesat dari jalan – Nya dan Dia lebih mengetahui orang- orang yang mendapat petunjuk ".[20]

Ada beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat di atas, antara lain sebagai berikut :

a) Bi al-Hikmah

Kata hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.

Bi al-Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] DR Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta :Logos,1997) hal33

b) ***Mauidzah al-Hasanah (Nasehat yang Baik)***

Nasehat yang baik maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audience sehingga pihak obyek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah.

c) ***Mujadalah (Berdiskusi dengan Cara Yang Baik)***

Maksudnya adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah yang dimaksud disini adalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah, manakala kedua cara sebelumnya tidak mampu. Lazimnya cara ini digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahl al-Kitah yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.[21]

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam menyampaikan dakwah itu harus fleksibel maksudnya tidak berfokus hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*,(Yogyakarta:Mitra Pustaka,2000)36-49

satu metode, akan tetapi dapat diterapkan ke dalam beberapa metode sekaligus dan tentu saja dalam menerapkan metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah yang akan dihadapi.

c. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antara umat dengan komunikator suatu elemen penting yang menjadi urat nadi dakwah.

Media dakwah tidak beda jauh dengan media komunikasi. Sasaran dakwah yang dituju dengan menggunakan media dakwah atau media komunikasi bisa seorang saja, sekelompok orang atau khalayak ramai. Berdasarkan banyaknya sasaran dakwah atau sasaran komunikasi, maka dalam proses dakwah atau komunikan dapat digunakan media massa dan media non massa.[22]

Menurut Hamzah Ya'qub dalam " *Publisistik Islam dalam Tehnik Dakwah dan Leadership* ", media dakwah itu bisa digolongkan ke dalam lima golongan, yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Onong H Efendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999).

a. Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, seminar, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara.

b. Tulisan : dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan umpamanya, buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, pamflet, spanduk-spanduk, dan lain sebagainya.

c. Lukisan : yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, komik-komik, dan lain sebagainya.

d. Audio visual : yaitu suara cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, seperti televisi, film, sandiwara, dan lain sebagainya.

e. Akhlak : yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata, misalnya bersilaturrahmi, mengunjungi orang sakit, dan lain sebagainya.[23]

Berdasarkan paparan di atas, jelaslah bahwa dakwah itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi, karena dakwah itu sendiri merupakan bagian dari proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi dakwah akan lebih mudah dilakukan dan lebih fleksibel sesuai dengan obyek dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut A. Muis dalam "*Islam dan Era Informasi*", bahwa sistem komunikasi yang ditemukan pada suatu bangsa biasanya seirama dengan kebudayaan bangsa yang bersangkutan. Cara sesuatu bangsa berkomunikasi mencerminkan sistem budaya bangsa tersebut, norma-norma budaya bangsa itu biasanya mempengaruhi perilaku komunikasi bangsanya.[24]

Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa keadaan suatu masyarakat dapat diketahui melalui media komunikasi yang berkembang di wilayah tersebut. Media komunikasi yang menghubungkan komunikator dengan masyarakat biasanya dikenal dengan media komunikasi massa atau lebih akrab dengan sebutan media massa. Media massa ini mempunyai fungsi yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu :

a. Fungsi-fungsi yang sifatnya berlaku dimana-mana (universal).
b. Fungsi-fungsi yang ditentukan oleh sistem politik dan sistem budaya dimana komunikasi massa itu berada.

Apabila diperhatikan kedua fungsi di atas, maka media komunikasi dakwah atau media komunikasi Islam masuk pada fungsi yang pertama karena salah satu ciri dari komunikasi massa Islam adalah menyebarkan (menyampaikan informasi) kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership (Bandung : CV Diponegoro,1981) hal 15

[24] A. Muis, *Islam dan Era Informasi* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989)hal 3

pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah SWT (Al-Qur'an dan Hadits Nabi).[25]

Karena masih lemahnya dalam hal sumberdaya, manajemen dan keterampilan jurnalistik dari kebanyakan lembaga-lembaga media massa Islam, baik cetak maupun elektronik, maka sistem media massa Islam perlu diintegrasikan dengan komunikasi sosial, sehingga kemampuan pengolahan dan keterampilan profesional pekerja-pekerja media massa Islam dapat dikembangkan.

Hal itu diperlukan agar media massa Islam baik cetak maupun elektronik mampu bersaing dengan kemauan media massa sekuler yang semakin dan menguasai massa terutama di negeri-negeri Islam.

e. Obyek Dakwah

Obyek dakwah atau sasaran dakwah ialah orang yang menerima materi-materi dakwah. Yang menjadi obyek dakwah adalah masyarakat, yang dalam kali ini para ahli membaginya dalam beberapa golongan, antara lain :

1) Menurut M. Abduh dalam bukunya *Fiqhud-Dakwah*, ditinjau dari tingkat kecerdasannya terbagi menjadi 3 golongan yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Frank Jefkins, *Publik Relation* (Jakarta: Erlangga, 1992).

a) Golongan cerdik atau cendekiawan

Yang tergolong dalam kelompok ini adalah orang-orang yang berpendidikan, cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis.

b) Golongan awam

Golongan ini adalah orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.

c) Golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut diatas, mereka suka membahas sesuatu, tetapi masih dalam batas-batas tertentu.[26]

2) Menurut M. Masyhur Amin, dalam *bukunya Metode Dakwah Islam*, melihat dari segi aqidahnya yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu :

a) Umat Ijabah, yaitu orang-orang yang telah masuk atau memeluk Islam.

b) Umat Dakwah, yaitu orang-orang yang belum masuk Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] M. Natsir, *Fiqhud-Dakwah,* (Jakarta : Penerbit Media Dakwah, 1973), hal 159

b. Tinjauan Tentang Profil Da'i

1. Pengertian Da'i

Da'i berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam) da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau yang lebih baik menurut syari'at Al-qur'an dan As sunnah.[27]

Pengertian da'i menurut Masdar Helmy, da'i atau subyek dakwah ialah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu juga disebut Muballigh.[28]

2. Syarat-syarat Da'i

Suatu dakwah bisa terlaksana, bila pelaksanaannya oleh orang-orang yang benar-benar mampu menghadapinya. Dan dakwah agar bisa tetap berhasil dengan baik atau suksesnya da'i atau muballigh tentu ada persyaratannya, berdasarkan ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam maupun prasyarat yang diharuskan oleh masyarakat. Maka persyaratan yang harus dimiliki adalah :

1. Pribadinya takwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Slamet Muhaimin ABDA, *Prinsip- prinsip Metodologi Dakwah*, (Usaha Nasional,1994),hal 57

[28] Masdar Helmy, *Op Cit* hal 47

2. Menguasai tentang isi Al Qur'an dan Sunnah Rasul SAW serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam.
3. Mengetahui dan menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas berdakwah. [29]

3. Tugas dan Fungsi Da'i

Da'i disamping harus punya syarat-syarat tertentu juga punya tugas dan fungsi. Adapun tugas dan fungsi da'i adalah :

1) Mensukseskan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya, dengan usaha dan ikhtiar aktif melakukan kegiatan di bidang mental spiritual dan agama dalam segala kesempatan.
2) Menuntun dan membimbing rakyat di daerah masing-masing agar berjiwa pancasila dan agama sekaligus menjadi insan-insan pembangunan yang beriman, berbudi luhur, berkepribadian pancasila.
3) Meningkatkan ketrampilan dan mental masyarakat desa yang ditujukan dalam rangka merubah cara berpikir tradisional ke arah pemikiran dinamis dan menyesuaikan sikap mental mereka untuk membangun atas dasar kemampuan dan kekuatan sendiri.
4) Mengarahkan dakwahnya kepada sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan di dalam mental spiritual.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Masdar Helmy, *Op Cit* hal 48-49
[30] Masdar Helmy, *Op Cit*, hal 25-26

Adapun fungsi da'i adalah membangun dan menyelamatkan manusia dalam artian membina, mejaga dan memelihara kehancuran dan akhlaknya.

Tugas dan fungsi da'i :

1) Seorang da'i sebagai seorang pemimpin masyarakat lainnya adalah menegakkan kemaslahatan masyarakat agar masyarakat memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Usaha tersebut dilaksanakan bersama dari ajaran islam, untuk tercapainya tujuan tersebut, para da'i dan pimpinan masyarakat berusaha dan berbuat untuk mencegah kemungkaran dan segala kemungkinan anggota masyarakat berbuat kemungkaran karena hal itu akan merusak pribadi anggota masyarakat.

2) Membina masyarakat agar tekun dalam keimanan, cinta berbuat baik atau amal sholeh.

3) Kedudukan da'i

a) Para da'i atau mubaligh adalah juru penerang pembangunan untuk suksesnya pembangunan sangat diperlukan penjelasan-penjelasan penerangan-penerangan terutama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan untuk menimbulkan serta menghidupkan partisipasi masyarakat.

b) Para da'i sebagai pemimpin agama memang berperan penting dalam menumbuhkan serta menghidupkan partisipasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rakyat didasarkan atas kesadaran dan keyakinan sehingga masyarakat atau rakyat benar-benar mengerti makna dan manfaat pembangunan yaitu untuk kesejahteraan lahiriyah dan batiniyah mereka sendiri.[31]

Jadi kedudukan da'i dalam masyarakat disamping sebagai penerang pembangunan, juga kedudukan sebagai pemimpin agama. Sehingga yang memegang peranan penting dalam mensukseskan pembangunan.

4. Sifat-sifat da'i

Seorang da'i yang memiliki persyaratan tertentu di dalam dirinya akan memunculkan sifat-sifat tertentu dalam kehidupannya, sehingga ada yang menekankan bahwa bagi seorang da'i itu harus mempunyai sifat-sifat tertentu dalam dirinya. Dan kegiatan dakwah akan berhasil dan dapat diterima oleh obyek dakwah tidak bisa lepas dari sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang da'i.

Ada pendapat yang disampaikan oleh seorang ahli bahwa sifat-sifat da'i itu adalah sebagai berikut :

1) Seorang da'i harus mempunyai sifat substantif yaitu sifat da'i dalam kondisi yang ideal.
2) Sifat metodologis yaitu sifat yang berkaitan dengan kondisi perencanaan dan metodologi dakwah.
3) Diantara 2 sifat itu akan dijelaskan sebagai berikut :

[31] Masdar Helmy, *Op Cit*, hal 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Sifat Substantif meliputi:
   a) Pemahaman Islam secara cukup, tepat dan benar.
   b) Mencintai audience dengan tulus.
   c) Memiliki Ahlaqul Karimah
   d) Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas.
   e) Mengenal kondisi lingkungan dengan baik.
   f) Mempunyai rasa ikhlas.
2. Sifat Metodologis meliputi :
   a) Mampu mengidentifikasikan masalah dakwah yang dihadapi yaitu mampu mendiagnosis dan menemukan kondisi keanekaragaman obyek dakwah.
   b) Mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri obyektif dan subyektif obyek dakwah serta lingkungannya.
   c) Mampu menyusun langkah perencanaan selanjutnya sehingga tersusun perencanaan kegiatan dakwah yang baik.
   d) Mampu merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Majelis Tabligh Muhammadiyah, *Dialog Dakwah Nasional* (Yogyakarta, Kumpulan Makalah, 1986) hal 67

Dengan melihat sifat-sifat yang harus dimiliki da'i maka hal itu akan berpengaruh terhadap suksesnya atau diterimanya pesan-pesan dakwah oleh sasaran dakwah. Dengan kata lain keberhasilan tugas dakwah oleh seorang da'i akan ditentukan juga oleh sifat-sifat ideal sebagai da'i yang dimilikinya.

c. Tentang Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah cara berkomunikasi dengan menekankan cara-cara untuk mempengaruhi sikap-sikap, pandangan, atau nilai-nilai dari sasaran kita dan berusaha menarik mereka ke arah yang dikehendaki.[33] Membujuk harus bersifat mengajak. Argumen-argumen kita harus kuat dan masuk akal, sederhana, dan tidak abstrak. Karena setelah khalayak mendapatkan informasi baru, maka mereka perlu diyakinkan dan dihimbau, dibujuk agar mau melaksanakan apa yang telah disarankan oleh komunikator.

2. Teknik – Teknik Komunikasi Persuasif

a. Teknik Asosiasi

Adalah Teknik penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung, PT Remaja

b. Teknik Integrasi

Adalah Teknik dimana kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui verbal atau non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

Misalnya untuk mengungkapkan "saya" atau kami dengan istilah "kita" yang berarti saya dan Anda, yaitu komunikator bersama komunikan. Yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingan diri sendiri, melainkan juga kepentingan komunikan.

c. Teknik Ganjaran

Adalah Kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.

Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik pembangkit rasa takut (fear arousing) yaitu suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

d. Teknik Tataan

Adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar atau dibaca serta termotifasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Teknik tataan (iching technique) dalam kegiatan persuasi adalah seni menata pesan dengan imbaaun emosional (emotional appeal)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.

e. Teknik Red Herring

Adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dengan perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkan sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Teknik ini digunakan pada saat komunikator dalam posisi terdesak.[34]

3. Tahap-Tahap Komunikasi Persuasif

Agar komunikasi persuasif dapat berhasil, perlu dilaksanakan secara sistematis. Formula AIDDA dapat dijadikan landasan pelaksanaan.

Formula AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif. Penjelasannya sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A - Attention : Perhatian

I - Interest : Minat

D - Desire : Hasrat

D - Decision : Keputusan

A - Action : Kegiatan

[34] *Ibid.*, hal. 22-24.

Berdasarkan formula AIDDA, komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Upaya ini tidak hanya dilakukan dengan gaya bicara dan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dalam penampilan ketika menghadapi khalayak. Senyum yang tersungging pada wajah yang cerah sudah dapat menimbulkan perhatian khalayak.

Jika perhatian sudah berhasil dibangkitkan, maka perlu menumbuhkan minat. Upaya ini dapat berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat pada komunikan untuk melakukan ajakan komunikator atau penyuluh. Disini imbauan emosional perlu ditampilkan oleh komunikator, agar pada tahap berikutnya komunikan mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan sebagaimana diharapkan komunikator.[35]

d) Tinjauan Tentang Rumah Sakit Islam

1. Pengertian Rumah Sakit Islam

Rumah Sakit Islam adalah suatu lembaga yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dalam sistem kesehatan nasional yang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] *Ibid.*, hal. 25-26.

memelihara kesehatan, mencegah penyakit, mengobati penderita dan melakukan rehabilitas, dalam bidang fisik, mental, dan sosial yang sesuai dengan Islam.[36]

2. Tujuan Rumah Sakit Islam

Adapun tujuan Rumah Sakit Islam sebagai berikut :

a) Melaksanakan usaha-usaha pembangunan di bidang kesehatan sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah.

b) Menegakkan syi'ar dan dakwah Islam.

c) Membina persaudaraan dalam Islam.

3. Peranan Rumah Sakit Islam

a) Melaksanakan pelayanan kesehatan di bidang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit pelayanan medis, rehabilitas medis dengan rujukan sesuai dengan Islam.

b) Melaksanakan pendidikan medis dan non medis penelitian kedokteran.

c) Merupakan sarana ibadah dan beramal soleh bagi karyawan, pengelola, dan pasien.

d) Merupakan suri tauladan bagi masyarakat, lingkungan dalam melaksanakan ajaran Islam di bidang kesehatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI,Hasil Keputusan Seminar Pelayanan Pada RSI (Jakarta :1980), hal 3

e) Merupakan suri tauladan bagi masyarakat lingkungan dalam menciptakan kesehatan perorangan keluarga dalam masyarakat serta kelestarian lingkungan.

f) Merupakan sarana dakwah Islam[37]

4. Peranan Rumah Sakit Islam Sebagai Lembaga Dakwah

1) Bidang-bidang Kegiatan Rumah Sakit Islam sebagai Lembaga Dakwah

Sebagai lembaga dakwah, Rumah Sakit Islam mempunyai peranan seperti halnya lembaga-lembaga dakwah yang lainnya. Misal dari bidang kegiatan, sasaran dan lain-lain. Dilihat dari segi kegiatannya, Rumah Sakit Islam sebagai lembaga dakwah meliputi bidang medis dan bidang-bidang sosial kemasyarakatan yang lain. Bidang-bidang kegiatan di rumah sakit Islam itu sama dengan bidang kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah pada umumnya, misalnya bidang keagamaan, sosial, ekonomi, dan sosial budaya.

2) Kegiatan Rumah Sakit Islam di Bidang Medis

Rumah Sakit Islam dalam fungsinya sebagai lembaga dakwah mengharuskan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berdasarkan Islam. Apabila pelayanan kesehatan ini dapat terlaksana dengan baik maka fungsi Rumah Sakit Islam sebagai lembaga dakwah dapat terwujud. Rumah Sakit Islam dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] ibid, hal 4

melakukan pelayanan kesehatan yang Islam, kalau memenuhi persyaratan sebagai berikut :

a. Tenaga Medis dan karyawan muslim

Kualifikasinya adalah sebagai berikut :

1) Beragama Islam yang dianut dengan penuh keyakinan dan mempunyai pengetahuan tentang Islam, terutama yang berhubungan dengan kesehatan.
2) Mempunyai kesadaran bahwa bekerja di Rumah Sakit Islam merupakan ibadah dan amal sholeh.
3) Dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak Islam.

Kesemuanya itu dapat diterapkan dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada pasien yang meliputi :

1) Niat dalam melakukan pelayanan kesehatan.
2) Adab pendekatan kepada pasien.
3) Adab melakukan pemeriksaan.
4) Adab melakukan tindakan pengobatan atau tindakan lain terhadap pasien.
5) Adab yang menyangkut interaksi dalam perawatan khususnya hal perbedaan jenis kelamin dan dalam cara berpakaian.

b. Penerapan Ajaran Islam dalam Kegiatan Pelayanan seperti :

1) Pelayanan administrator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Kegiatan perawatan yang bersifat fisik, misalnya :

a) Bimbingan bagi pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari selama perawatan di rumah sakit.

b) Bimbingan bagi pasien dalam menghadapi atau melakukan aktivitas sehubungan dengan perawatannya.

3) Kegiatan Perawatan Mental dan Penyantunan Agama

Pada dasarnya pasien yang masuk Rumah Sakit adalah bukan atas kemauan sendiri, tetapi dipaksa oleh keadaan sakitnya. Secara psikologi keadaan mereka ini dapat dikatakan dalam keadaan tertekan dan seakan-akan tidak mampu berbuat sesuatu hal, sehingga mereka merupakan sekelompok manusia yang sama sekali tergantung dari banyak hal di dalam lingkungan rumah sakit.[38]

Keadaan jiwa yang tertekan dari pasien tersebut diakibatkan karena beberapa hal antara lain :

a) Kecemasan dan kekhawatiran akan penyakit yang dideritanya.

b) Problem psikis yang terjadi akibat tidak dapat dilakukannya aktivitas sehari-hari.

c) Terganggunya kebebasan fisik maupun psikis akibat perawatannya.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Shahril Shahabu, *Pembinaan Kehidupan Beragama*, *Makalah Seminar Pelayanan Kesehatan pada RSI* (Jakarta, 1980), hal. 12.

[39] Ahmad Watik *Op.cit.*, hal. 3.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pasien sangat membutuhkan santunan atau perawatan mental. Asumsi tersebut berangkat dari kenyataan bahwa :

a) Sakit biasanya akan mendorong manusia untuk mencari dan mendekatkan diri kepada Allah, ketidakberdayaan manusia terhadap kesusahan material, penyakit terutama maut merupakan dorongan utama untuk berperilaku religius secara spontan. Sudah kodratnya manusia ditakdirkan sebagai makhluk yang lemah dan senantiasa berkeluh kesah.

b) Ada kecenderungan akan besarnya kepercayaan dan kepatuhan pasien terhadap dokter yang merawatnya bahkan dalam keadaan tertentu, pasien menyerahkan nasibnya ke tangan dokter. Pada keadaan demikian, pasien menerima buah pikiran dari dokter melalui mekanisme sugesti.[40]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Nico Syukur Dister, *Pengamalan dan Motivasi Beragama* (Jakarta: LAPENNAS, 1982), hal. 92.

Adapun tujuan perawatan khusus ini adalah :

a) Menjadikan pasien agar dapat memahami dan menerima secara proporsional cobaan, penyakit yang sedang dideritanya sesuai dengan ajaran Islam.
b) Menyantuni problem psikis pasien yang ada dan terjadi selama perawatan.
c) Membimbing pasien melakukan aktivitas sehari-hari dan aktivitas perawatan sesuai ajaran Islam.
d) Membimbing pasien tetap mengamalkan ibadah sesuai dengan kemampuannya.[41]

Karena latar belakang pasien yang berbeda-beda, maka penyantunan agama diberikan secara proporsional sesuai dengan kondisi pasien. Namun demikian, dapat pula disampaikan secara massal, kalau informasi keagamaan tersebut bersifat umum, kegiatan ini dilaksanakan oleh petugas khusus atau bagian kerohanian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun pelaksanaannya dapat ditempuh dengan :

Komunikasi langsung dengan cara :

a) Kunjungan pasien.
b) Penyantunan massal.

---

[41] Ahmad Watik, *Op Cit*, hal 7

4) Kegiatan RSI di Bidang Non Medis

Sama halnya dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga lain pada umumnya yaitu :

a) Bidang Sosial

1. Mengadakan bakti sosial
2. Mengadakan sunatan massal
3. Pembagian zakat fitrah
4. Pembagian hewan qurban

b) Bidang Peningkatan Agama

Dalam peningkatan agama, Rumah Sakit Islam mengadakan pengajian rutin bagi karyawan dan seluruh komponen yang ada di dalamnya.

c) Sarana Fisik Lingkungan Rumah Sakit Islam yang Islami

Di rumah sakit diperlukan adanya sarana dan prasarana fisik guna menciptakan kondisi lingkungan fisik yang mencerminkan ajaran Islam. Oleh karena itu diperlukan adanya :

i. Mushola lengkap dengan sarana ibadah
ii. Dekorasi ruangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis.
iii. Menciptakan suasana rumah sakit yang dapat memberikan :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(a) Ketenangan dan ketentraman.

(b) Kesegaran alamiah yang memenuhi syarat kebersihan.

(c) Keindahan.[42]

5. Pengaruh Rumah Sakit Islam

Rumah Sakit Islam berbeda dengan rumah sakit yang lain yang hanya mempunyai fungsi sosial yakni memberikan pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Islam Wonosobo sebagai rumah sakit yang berciri agama, mempunyai dua fungsi sekaligus yakni fungsi sosial dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan fungsi dakwah dengan adanya kegiatan–kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam tersebut.

Rumah Sakit Islam merupakan bagian dari lembaga sosial yang mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat terutama dalam hal perawatan medis.Rumah sakit ibarat ruang terbuka yang tidak pernah sepi dari aktivitas yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat. Keberadaannya telah begitu mengakar di benak masyarakat sebagai suatu lembaga yang dekat dengan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI, *Op cit*, hal 8

Karena pengaruhnya yang sangat luas bagi masyarakat dan mampu memasuki semua kalangan, baik itu kalangan menengah ke bawah maupun ke atas, Rumah Sakit Islam tidak hanya berperan sebagai lembaga sosial tetapi dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Seiring dengan dinamika kehidupan yang penuh gejolak perubahan akibat kemajuan teknologi, maka peranan Rumah Sakit Islam sebagai media dakwah terutama kepada pasien dan karyawannya, umumnya kepada masyarakat sekitar.

e **Tinjauan tentang Pengembangan**

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata " kembang, berkembang' yang berarti menjadi besar, tersebar. Adapun pengembangan yaitu hal, cara atau hasil kerja mengembangkan.

Pengembangan atau peningkatan pelaksana mempunyai arti penting bagi proses dakwah.Sebab dengan adanya usahanya memperkembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan *rising demand*nya usaha – usaha dakwah dapatlah diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu berjalan secara efektif dan efisien.Pimpinan dakwah yang mengabaikan tugas penting ini, haruslah bersedia menerima akibatnya berupa stagnasi, kelambanan bahkan mugkin kegagalan dari proses dakwah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipimpinnya itu. Dakwah islam dimasa kini lebih – lebih dimasa depan, memerlukan para pendukung, yang disamping mempunyai iman dan kesadaran yang tinggi, juga mempunyai kemampuan. Keahlian, dan ketrampilan yang cukup. Untuk itulah maka pimpinan dakwah harus selalu mengadakan penilaian terhadap kemampuan dan kecakapan para pelaksana dakwah dan selanjutnya berusaha meningkatkan dan memperkembangkannya sepadan dengan beratnya tugas – tugas dakwah yang dihadapi.[43]

2. Metode Pengembangan

Untuk memperkembangkan kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan, dapat dipergunakan berbagai macam metode.

Metode itu antara lain :

a Metode Demontrasi

Penggunaan metode ini adalah dengan jalan para peserta yang akan diperkembangkan kemampuan dan kecakapannya dalam menjalankan sesuatu tugas dakwah, diberi petunjuk – petunjuk bagaimana cara menjalankan tugas tersebut . Pemberian petunjuk dilakukan dengan jalan :

1) Pelatih secara langsung memberi contoh bagaimana tugas pekerjaan itu harus dilakukan
2) Peserta diminta mencoba mengerjakan tugas tersebut di bawah pengawasan pelatihnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] A Rosyad Shaleh,*Management Dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) hal 141

3) Peserta diminta untuk mengulangi lagi percobaan terus, sehingga benar – benar menjadi mahir melaksanakan tugas tersebut.

b Metode Kuliah

Metode ini dipergunakan dengan jalan pelatih memberikan uraian – uraian penjelasan – penjelasan mengenai sesuatu perso'alan. Sedang para peserta yang dilatih mendengarkan uraian – uraian atau penjelasan – penjelasan tersebut. Oleh karena para peserta hanya bersikap pasif saja, maka sering hasinya kurang efektif.

Kelemahan metode ini dapat dihilangkan bilamana dibantu dengan

1) Mempergunakan ikhtisar
2) Mempergunakan gambar,film,slide,bagan
3) Memberikan kesimpulan – kesimpulan
4) Memberikan kesempatan tanya jawab

c Metode Konfrensi

Dalam suatu latihan dengan metode konfrensi para peserta dapat mengembangkan daya dan kemampuan berpikirnya dengan seluas- luasnya . Oleh karena dalam metode ini setiap peserta diminta untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangan pikirannya terhadap persoa'alan – perso'alan yang dikemukakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Langkah – langkah yang biasanya ditempuh dalam suatu konfrensi adalah sebagai berikut :

1) Menerangkan suatu masalah
2) Mengumpulkan data
3) Memilih data dan menganalisanya
4) Pemecahan masalah

d .Metode seminar

Seperti metode konfrensi, seminar juga memberikan kemungkinan para pesertanya untuk mengembangkan daya dan kemampuan berpikirnya dengan sebaik – baiknya.

e Metode Tugas Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan para pelaksana dakwah dalam menjalankan tugasnya, kepada mereka diberikan tugas – tugas khusus dengan kebebasan penuh untuk mengambil inisiatif terhadap pelaksanaan tugas tersebut serta mengambil keputusan – keputusan bila timbul perso'alan yang bertalian dengan pelaksanaan tugas itu. Dengan cara ini dapatlah diketahui sampai sejauhmana kemampuan para pelaksana tersebut dalam membatasi perso'alan – perso'alan yang timbul .[44]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] A Rosyad Shaleh, *ibid*, *hal* 142 - 146

G. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta (fakta finding) dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.[45] Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap mengenai bentuk dakwah melalui Rumah Sakit Islam.

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang penulis jadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Islam Wonosobo, yang merupakan lembaga kesehatan dan lembaga dakwah, baik itu pimpinan, para staf, pasien, maupun da'i yang dijadikan mitra dalam pelaksanaan dakwah melalui Rumah Sakit Islam serta buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian yang dijadikan subyek sekunder dalam penelitian ini.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dakwah di RSI yang meliputi profil da'i yang difokuskan pada latar belakang pendidikan, status sosial, dan sosial ekonomi, strategi komunikasi persuasif dan pengembangan dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hal. 35.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dibutuhkan dalam memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya adalah :

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang sedang diselidiki.[46] Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati (tidak ikut berpartisipasi) Hal ini disebabkan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode ini sebagai pembuktian dari hasil wawancara.

b. Wawancara (Interview)

Yaitu pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat di Rumah Sakit Islam Wonosobo, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang diinginkan.

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin, dimana penginterview membawa kerangka pertanyaan (frame work of question) untuk disajikan dan bersifat longgar tanpa keluar dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 136

pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak berstruktur, yaitu dengan hanya memuat garis-garis besar yang dipertanyakan.[47]

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis. Adapun jenis data yang digunakan dalam mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Rumah Sakit Islam Wonosobo dan data sekunder yaitu semua informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa buku penunjang maupun pendapat tokoh.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan RSI berikut bidang kerohanian.

3. Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis mempergunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode deskriptif non statistik dengan penyajian atau pola berpikir dari umum ke khusus (deduktif).[48] Yaitu peneliti mengamati pengembangan dakwah yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam Wonosobo. Setelah data dengan cara memberikan penganalisaan secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh, kemudian dipaparkan secara sistematis dalam bentuk kalimat berdasarkan data-data yang diperoleh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[47] Ibid., hal. 132.

[48] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1993), hal. 10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A.Kesimpulan

Secara keseluruhan dari hasil penelitian, penulis mengenai pelaksanaan dakwah di rumah sakit islam dapat disimpulkan bahwa :

1. Profil da'i yang ada di RSI rata – rata mempunyai pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dalam menyampaikan dakwahnya kepada karyawan dan pasien, hal ini dapat dibuktikan para da'i pernah mengikuti kursus da'i sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih banyak, dibandingkan da'i yang tidak sama sekali mengikuti kursus da'i.
2. Strategi komunikasi persuasif dapat mengajak para karyawan dan pasien kearah yang lebih baik dan khususnya bagi pasien tabah dalam menerima cobaaan dan bagi karyawan agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan meniru ajakan – ajakan para da'i , sehingga diharapkan dakwah di RSI dapat berhasil
3. Pengembangan dakwah yang dilakukan oleh da'i dan bagian kerohanian menunjukkan kepeduliannya terhadap pasien dan masyarakat, maka rumah sakit Islam mempunyai tanggung jawab yang besar, yaitu selain menangani pasien secara islami baik jasmani maupun rohani, maka RSI Wonosobo mengadakan kegiatan – kegiatan dakwahnya baik di kalangan pasien, karyawan maupun masyarakat sekitar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Pengajian rutin untuk tenaga medis dilaksanakan untuk peningkatan iman dan taqwa kepada Allah , bimbingan rohani bagi pasien, dengan memperhatikan profil da'i yang ada di Wonosobo, dan menggunakan strategi komunikasi pesuasif, dan program pengembangan dakwahnya adalah kegiatan baksos , pengobatan gratis bagi yang tidak mampu, mengelola zakat profesi bagi dokter dan karyawan, santunan materi kepada fakir miskin dan anak yatim, memberikan buku tuntunan rohani kepada pasien dan memasang slogan – slogan islami di bangsal ataupun di berbagai tempat di rumah sakit.

B. SARAN

1. Mengenai pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan pihak Rumah Sakit diharapkan semua jajaran karyawan dan staf Rumah Sakit agar dapat ikut berpartisipasi secara penuh, agar bagian kerohanian dalam menjalankan tugasnya dapat berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Pihak – pihak yang terkait dalam kegiatan dakwah hendaknya agar dapat memberi semangat kepada para karyawan .
3. Pelaksanaan pengembangan dakwah hendaknya bisa ditingkatkan lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. PENUTUP

Alhamdulilah segala puji hanya bagi Allah yang telah memberikan ridha dan inayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mencurahkan segala daya dan kemampuan yang dimiliki. Namun demikian tentunya skripsi ini tidak luput kesalahan dan kekurangan yang semua itu merupakan tanggungjawab penulis pribadi.

Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk dijadikan pelengkap dari kekurangan ini.Atas saran dan kritik yang diberikan penulis haturkan terima kasih.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat walau sekecil apapun bagi mereka yang konsisten dengan ajaran islam khususnya bagi penulis sendiri. Atas semua kesalahan dan kekurangan penulis senantiasa memohon ampunan dan pertolonganNya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Bustanuddin, *Pengembangan Ilmu- ilmu Sosial*, Jakarta : Gema Insani, 1999

Arifin, M, *Psikologi Dakwah*, Jakarta Bumi : Aksara,1991

Darmawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : LESFI, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993

Dister Syukur Nico, *Pengamalan dan Motivasi Beragama*, Jakarta: LAPENNAS, 1982

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Ofset, 1992

Hafidhuddin Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Press, 2000

Muis, A, *Islam dan Era Informasi*, Jakarta Pustaka : Panjimas, 1989

Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Rosda Karya, 1993

Pratiknyo Watik Ahmad, *Pelayanan Kesehatan Pasien Yang dirawat di RSI, Makalah Seminar Pelayanan Pada RSI*, Yogyakarta : RSU PKU Muhamadiyah, 1980

Shaleh, Rosyad A, Management Dakwah Islam,Jakarta : Bulan Bintang, 1977

Shahabu, Shahril, *Pembinaan Kehidupan Beragama*, Jakarta : Makalah Seminar Pelayanan Kesehatan Pada RSI, 1980

Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI, *Hasil Keputusan Seminar Pelayanan Pada RSI*, Jakarta : 1980

Suhartono, Irwan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : PT Rosdakarya : 2002

Uchjana Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT Rosdakarya, 1986

Ya'kub Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung : CV Diponegoro, 1981

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab - Indonesia*, Qur'an, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Pentafsiran Al-Qur'an, 1990

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA